

MANAJEMEN KURIKULUM DI PESANTREN

Euis Kokom

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
40614

Email : euis_kokom@yahoo.co.id

Yaya Suryana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
40614

Email : yayasuryana@uinsgd.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar alamiah, manajemen kurikulum, faktor penunjang dan faktor penghambat, serta hasil yang dicapai dari pola manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Basyariyah. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut diolah dengan cara unitisasi, kategori data dan penafsiran yang dilanjutkan dengan uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Al-Basyariyah ditinjau dari Perencanaan kurikulum dilakukan setiap menjelang tahun ajaran baru dalam membuat perumusan perencanaan kurikulum. Pengorganisasian dilakukan dengan ketentuan meliputi, tujuan organisasi, pembagian tugas, koordinasi wewenang dan hubungan struktural. Pelaksanaan kurikulum yaitu dengan merealisasikan semua program yang telah direncanakan didasarkan pada aspek pelaksanaan tujuan, materi, metode dan evaluasi. Pengawasan dilaksanakan dengan teknik supervisi meliputi: kunjungan kelas, pembicaraan individual, pertemuan kelompok serta perpustakaan professional. Faktor penunjang berupa konsistennya setiap elemen pondok dalam melaksanakan kurikulum, pengawasan dilakukan secara kontinyu dan latar belakang pendidikan Input santri yang baik. Faktor penghambat yaitu kurangnya pelatihan terhadap guru. Adapun hasil manajemen kurikulum ialah ketercapaian penyelenggaraan kurikulum sesuai dengan rencana, penyelarasan visi dan misi pondok berbanding lurus dengan kualitas lulusan serta keberhasilan para pengurus pondok dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diembannya.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum, Pesantren.

Abstract

The purpose of this study was to determine the natural background, curriculum management, factors supporting and inhibiting factors, and the results of curriculum management pattern in Pondok Pesantren Al-Basyariyah.

Techniques used in data collection, ie observation, interviews and documentation. The data is processed by the unitization, the categories of data and the interpretation followed by the validity of test data. The results showed that the concept of curriculum management in Pondok Pesantren Al-Basyariyah terms of curriculum planning is done every year before the new school in making the formulation of curriculum planning. Organizing done with provisions covering, organizational objectives, division of tasks, the coordination authority and structural relationships. Implementation of the curriculum is to realize all the programs that have been planned based on the aspects of the implementation of the objectives, materials, methods and evaluation. Surveillance carried out by the technique of supervision include: classroom visits, individual conversations, group meetings as well as professional library. Supporting factors such as inconsistency in every element cottage in implementing the curriculum, supervision is done continuously and educational backgrounds Input good students. Inhibiting factor is the lack of training for teachers. The result is the achievement of curriculum management curriculum implementation in accordance with the plan, the alignment of vision and mission of the lodge is directly proportional to the quality of graduates and the success of the caretaker cottage in performing the duties and responsibilities assigned.

Keywords: Management, Curriculum, Boarding School.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam agama Islam mempunyai tingkat martabat yang suci dan penting sekali sehingga tidak dapat dipisahkan dari Islam, karena dalam agama Islam pendidikan merupakan tuntutan dan kewajiban bagi umat manusia. Dalam pandangan Islam mencari ilmu dan mengajarkannya adalah suatu kewajiban yang sangat mulia, dan salah satu cara untuk mendapatkan pengetahuan adalah melalui lembaga pendidikan, diantaranya adalah pondok pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang tersebar luas di seluruh pelosok tanah air yang dikenal sebagai benteng pertahanan umat Islam dan pusat penyebaran Islam. Sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang pondok pesantren adalah salah satu pendidikan yang telah membudaya di kalangan sebagian besar umat Islam yang merupakan golongan mayoritas dari bangsa Indonesia (Dhofier, 2004:18).

Dari beberapa pengertian ini dapat dikatakan bahwa lembaga disebut harus memiliki unsur-unsur atau elemen-elemen dasar yaitu: adanya pondok/asrama, masjid, pengajaran kitab-kitab kuning, santri dan kyai (Zamakhsyari Dhofier, 2004: 44).

Keberhasilan sistem pendidikan dalam suatu pondok pesantren tidak terlepas dari manajemen yang dipergunakan. Sistem manajemen sangat berperan aktif dalam kemajuan dan keberhasilan perkembangan sebuah pondok pesantren, oleh karenanya manajemen sangat di butuhkan untuk terwujudnya pondok pesantren yang terkoordinir dan dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut G.R. Terry yang dikutip dalam Malayu S.P Hasibuan (2011:2) menyatakan bahwa manajemen adalah satu proses yang khas yang terdiri dari

tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah aspek kurikulum. Rusman (2009:1) berpendapat bahwa kurikulum merupakan suatu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik, agar visi, misi dan tujuan pendidikan dapat tercapai (Anin).

Hilda Taba dalam bukunya *Curriculum Development, Theory and Practice* sebagaimana dikutip oleh S. Nasution mengartikan kurikulum sebagai “*a plan of learning*”, yakni sesuatu yang direncanakan untuk pelajaran anak (S. Nasution, 2008:1-2). Dapat dipahami bahwa kurikulum pendidikan modern berisi materi-materi yang cenderung kearah pengembangan potensi murid (*child centered*) guna kepentingan hidup di masyarakat (*community centered*), sedangkan kurikulum tradisional lebih mengarah kepada pendidikannya (*education centered*). Sedangkan secara terminologi, kurikulum sebagai suatu istilah, sama halnya dengan istilah lain, mengalami penyempitan dan perluasan makna.

Nana Syaodih (2010:150-151) menyebutkan ada 4 prinsip yang bias digunakan dalam kurikulum dan pengembangannya adalah 1) Relevansi, 2) Fleksibilitas, 3) Kontinuitas, 4) Keefektifan. Prinsip-prinsip tersebut bersumber dari asas-asas kurikulum yang dirinci secara eksplisit dan tertulis. Namun dalam pelaksanaannya sangat sulit untuk diidentifikasi sehingga prinsip-prinsip tadi berguna bagi kurikulum sebagai pemandu dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah

Sebagaimana dikemukakan oleh Rusman dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Kurikulum”, yang menyatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Dadang Suhardan, 2009:91).

Abdurrahman Wahid (dalam, Mujamil Qomar, 1996:110) sistem pendidikan pesantren tidak didasarkan pada kurikulum yang digunakan secara luas, tetapi diserahkan pada penyesuaian yang elastis antara kehendak kyai dan santrinya secara individual. Dengan demikian santri telah dilibatkan dalam penentuan kebijakan pemilihan materi pelajaran yang akan disampaikan kyai kepada santri. Sampai pada taraf ini dalam kasus ini telah timbul suasana dan interaksi belajar secara demokrasi.

Tahap Pelaksanaan Kurikulum di Lembaga Pendidikan melalui empat tahap: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian dan koordinasi, (3) pelaksanaan, dan (4) pengendalian atau Evaluasi (Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin [Tim Dosen Administrasi UPI], 2012:196-197).

Mengingat perencanaan kurikulum merupakan hal sangat penting, Ralph Taylor mengemukakan ada beberapa langkah dalam proses perencanaan kurikulum, yaitu: menentukan tujuan, menentukan proses pembelajaran, menentukan isi, evaluasi. Menurut Ramayulis (2008: 272) pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi,

koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan dan jelas. Beuchamp sebagaimana dikutip oleh Agus Zanul Fitri mengartikan implementasi kurikulum sebagai *“a process of putting the curriculum to work”*. Fullan mengartikan implementasi kurikulum sebagai *“the putting into practice of an idea, program, or set of activities which is new to the individual or organizational using it”*. Pengawasan kurikulum adalah suatu sistem pengumpulan dan penerimaan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan secara sangkil dan mangkus melalui langkah-langkah yang tepat dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau yang ahli dan berpengalaman untuk mengatasi permasalahan yang timbul dalam kurikulum” (Oemar Hamalik, 2010:220).

HASIL KAJIAN

Latar Alamiah Pondok Pesantren Al-Basyariyah

Pondok Pesantren Al-Basyariyah adalah sebuah nama pesantren yang berada di Bandung Jawa Barat yang didirikan di atas tanah wakaf pemberian dari abah H. Basyari, maka Buya Drs. KH. Saeful Azhar selaku pengelola tanah wakaf memberikan nama pesantren dengan nama tersebut yang diresmikan pada bulan Juni 1982 oleh KH. R. Totoh Abdul Fatah. Pada proses pendiriannya Buya Drs. KH. Saeful Azhar berada pada fase ke-3 dari estapeta pemegang hak pengelolaan. Sampai saat ini Buya Drs. KH. Saeful Azhar telah berhasil mendirikan 4 Kampus Al-Basyariyah dibawah naungan yayasan bernama Bumi Jannah Illiyyin (BJI) tersebar di 4 tempat berbeda di Bandung. Buya Drs. KH. Saeful Azhar juga berhasil mendirikan gedung-gedung asrama santri di seputar mesjid, mendirikan TKP (Taman Kanak-Kanak Pesantren), mendirikan SDP (Sekolah Dasar Pesantren). Mendirikan MTs dan MA yang kemudian dilebur menjadi TMI yang ditempatkan di kampus II sejak tahun 1989, mendirikan pesantren cilik program agama, mengadakan majelis ta’lim, aneka macam kegiatan agama, kegiatan ibadah, dan kegiatan sosial serta ma’hadiyah (program mondok model salafiyah).

Secara geografis, letak Pondok Pesantren Al-Basyariyah terletak di jalan Mahmud Desa Cigondewah Hilir, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung. Dengan berlokasi di pinggir jalan, sehingga pesantren ini sangat mudah dijangkau. Selain itu juga area madrasah terletak di dalam, sehingga tidak mengganggu terhadap proses kegiatan belajar mengajar. Pondok Pesantren Al-Basyariyah merupakan suatu lembaga pendidikan yang selalu mengutamakan kualitas daripada kuantitas. Meskipun pesantren ini dinilai masih muda diantara pesantren modern lainnya. Sarana dan parasana yang tersedia sudah lengkap, namun hanya beberapa fasilitas yang masih digunakan secara bersama, karena di pesantren Al-Basyariyah sangat menghindari adanya kontak dan komunikasi antara santri putra dan santri putri jadi penggunaannya bergantian antara santri putra dan santri putri.

Buya Drs. KH. Saeful Azhar selaku pimpinan Pondok mempunyai peran yang sangat berpengaruh, dengan latarbelakang keilmuan yang matang selama 12 tahun menambah ilmu di pesantren-pesantren yang telah ditempuhnya. Selain itu beliau telah berhasil membangun dan memajukan pesantren Al-Basyariyah dari mulai nol sampai menjadi seperti sekarang. Dilihat dari latar belakang pendidikan guru/ustadz di Pondok Pesantren Al-Basyariyah bervariasi

dari jumlah keseluruhan 85 orang ustadz yang mengajar di TMI, berijazah strata dua, berijazah strata satu dan berijazah PGA atau MA. Dengan latar belakang pendidikan tersebut maka para guru di pesantren Al-Basyariyah telah sesuai dan dianggap mampu menjadi guru profesional yang bertanggung jawab terhadap ilmu dan almamaternya. Jumlah santri tahun 2015-2016 berjumlah 2.095 santri, laki-laki 922, dan perempuan 1175, dengan rombongan belajar berjumlah 51 kelas Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah berasal dari berbagai daerah, sebagian besar terutama dari propinsi Jawa Barat, sebagian lagi datang dari hampir setiap propinsi di Indonesia. Setiap santri yang belajar di Pondok Pesantren Al-Basyariyah diwajibkan untuk mukim di pesantren

Sistem penjurusannya yaitu pada tahun ke-2 untuk yang kelas intensif sedangkan untuk santri yang mengikuti jenjang studi 6 tahun penjurusannya di arahkan pada tahun ke-4, para santri akan difokuskan ke dalam 3 jurusan (TMI, IPA, dan IPS) berdasarkan minat dan prestasi mereka pada kelas sebelumnya, semua jurusan terintegrasi dalam sistem pendidikan asrama di bawah naungan Dewan bimbingan dan Konseling santri.

Perencanaan Kurikulum Pondok Pesantren Al-Basyariyah

Komponen perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Basyariyah terdiri dari empat hal, yaitu tujuan, isi, proses, dan evaluasi. Dengan demikian pada tahap perencanaan kurikulum empat hal tersebut harus tetap ditentukan walau masih dalam ranah perencanaan antara lain sebagai berikut:

Pertama, perumusan tujuan di Pondok Pesantren Al-Basyariyah dirancang sesuai dengan visi dan misi pondok. Selain itu, juga terdapat umusan tujuan konkrit lain yang muncul berdasar pada, Upaya penyelarasan antara Visi dan Misi Pondok yang berbanding lurus dengan Kualitas Lulusan, Penerapan Tolak Ukur yang jelas akan Kualitas Lulusan Pondok, Urgensi Pembuktian Kualitas Manajemen Pondok Pesantren Modern di hadapan Masyarakat, Adanya Tuntutan Real terhadap peningkatan Kualitas santri di hadapan Masyarakat Luas, Adanya Tuntutan bagi santri dalam mengimbangi Perkembangan dan Kemajuan Zaman dan Teknologi dan Upaya Menyeimbangkan dan Mempertahankan akan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren Al Basyariyah.

Kedua, perumusan bahan materi yang aLayanan perpustakaan untuk tahun ini tidak ada pengelola khusus yang melayani peminjaman dan pengembalian buku. Setiap tahunnya pengelola perpus tidak menetap dan selalu berubah.

Layanan kantin di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung yang berada di lingkungan pondok pesantren Baiturrahman. Adanya kantin yaitu untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan makanan yang higienis dan siswa tidak berkeliaran ke luar.

Layanan asrama di SMA Plus Baiturrahman dipergunakan untuk peserta didik yang ingin tinggal di asrama dan yang rumah nya jauh dari sekolah. Tetapi dalam hal pembelajaran tidak ada hal keterkaitan, tetapi misah sekolah-sekolah asrama-asrama.

Evaluasi Peserta Didik di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung

Evaluasi dilakukan supaya guru dapat mengetahui seberapa besar peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh para guru. Teknik evaluasi peserta didik di SMA Plus Baiturrahman kota Bandung dibagi menjadi tiga teknik, yaitu : evaluasi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Kriteria evaluasi peserta didik yaitu dalam satu semester harus mengikuti ulangan harian minimal delapan kali pertemuan, mengikuti UTS, dan digabung dengan UAS. Tindak lanjut pihak sekolah mengenai evaluasi kegiatan peserta didik yaitu apabila ada peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, maka wajib mengikuti program remedial sesuai dengan mata pelajaran yang berkaitan.

Mutasi Peserta Didik di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung

Mutasi ektern keluar dilakukan tergantung alasan siswa tersebut. Seorang siswa dapat mutasi ektern atau masuk sekolah apabila tersebut dapat memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Mutasi Intern, Pelaksanaan mutasi intern di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung yaitu bisa dikatakan juga kenaikan kelas, kenaikan kelas ini dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran setelah para siswa melaksanakan evaluasi hasil belajar.

PEMBAHASAN

Perencanaan Peserta Didik di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung

Di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung ada enam langkah yang dilakukan dalam perencanaan diantaranya :

Pertama tentang analisis kebutuhan peserta didik tidak adanya perencanaan mengenai jumlah peserta didik yang akan diterima seadanya saja, bahkan sekolah kalau bisa banyak dan kapasitas kelas juga tidak direncanakan, di dalam kelas berjumlah 44 orang. Di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung dalam hal analisis kebutuhan peserta didik tidak adanya perencanaan peserta didik yang akan diterima, dan jumlah peserta didik di kelas 44 orang. Sedangkan menurut teori harus adanya perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima, dan siswa dalam satu kelas idealnya berjumlah 30 orang.

Kedua, rekrutmen peserta didik yang dilakukan di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung dalam hal pembentukan panitia tidak ada panitia khusus untuk penerimaan peserta didik baru dalam setiap tahunnya. Tetapi panitia tersebut sesuai dengan struktur organisasi sekolah atau tim manajemen. Dalam hal penyebaran informasi dilakukan oleh guru bekerja sama dengan OSIS dengan menyebarkan brosur sekolah ke sekolah terdekat. Di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung dalam hal perekrutan peserta didik baru tidak ada panitia khusus dan yang terlibat hanya beberapa guru saja, sedangkan menurut teori harus melibatkan semua unsur personil sekolah.

Ketiga, Sistem Seleksi peserta didik baru di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung yaitu dengan adanya seleksi administratif dan seleksi akademik. Seleksi administratif yaitu dengan pengumpulan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Sedangkan seleksi akademik yaitu untuk mengetahui kemampuan akademik calon peserta didik.

Keempat, orientasi di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung selama tiga hari. Pihak sekolah dalam hal kepanitiaan menyerahkan ke pengurus OSIS, dan sekolah hanya mengontrol dan mengawasi dari kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini fokus terhadap pengenalan lingkungan sekolah dan dalam kegiatan tersebut ada pemberian materi yang diberikan oleh pihak sekolah, pesantren atau yayasan. Di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung dari pihak sekolah tujuan pertama yaitu mengenalkan lingkungan sekolah baik itu mengenai pembelajaran, tata tertib sekolah, dan mengenai pengenalan mengenai kegiatan siswa atau ekstrakurikuler agar siswa dapat mengembangkan potensinya.

Kelima, penempatan peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung dilaksanakan dengan pengelompokan peserta didik dilakukan dengan sistem kelas. Dalam penempatan kelas ditentukan berdasarkan alfabet peserta didik dan hasil yang diperoleh peserta didik melalui tes BTQ, wawancara kemudian dibagi rata dan ditentukan nilai yang paling besar dan diurutkan sesuai alfabet. Pada tahun 2015/2016 terdapat satu kelas yang terdapat 44 orang dalam satu kelas. Berdasarkan teori dasar yang digunakan landasan untuk meneliti tentang penempatan peserta didik.

Keenam, Pencatatan dan Pelaporan peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung melalui absen daftar hadir siswa di kelas baik yang dipegang oleh sekertaris kelas, guru mata pelajaran, dan wali kelas. Kemudian ada di raport, buku induk, dan buku legger. Adapun untuk pelaporan ke Diknas ketika penerimaan peserta didik baru seperti pelaporan jumlah pesertya didik yang diterima dan tidak diterima. Tujuan pencatatan yaitu untuk mengetahui kondisi peserta didik di lapangan dan mampu memberikan bimbingan yang optimal. Sedangkan pelaporan sebagai bentuk tanggungjawab lembaga dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga.

Pembinaan Peserta Didik di SMA Plus Baiturrahman Kota

Langkah pembinaan peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik yaitu :

Layanan Bimbingan Koseling, Dalam hal layanan bimbingan dan konseling, di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung lebih kepada menangani permasalahan dan ketika ada permasalahan dikarenakan siswa SMA rata-rata susah diatur. Adapun layanan mengenai pemberian informasi yaitu yang dilakukan setiap satu bulan satu kali tergantung temanya.

Layanan Perpustakaan, Di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung untuk sekarang tidak ada petugas khusus untuk melayani siswa di perpustakaan, dan petugas tersebut tidak menentang selalu ganti-ganti. Ketika ada siswa yang ingin meminjam atau membaca buku langsung saja ke perpustakaan tidak ada yang melayani dan tugas administrasi.

Layanan Kantin, Dalam hal layanan kantin, di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung bukan sekolah yang menyediakan layanan kantin tetapi dari pihak pesantren. Kemudian kantin tersebut tidak hanya untuk siswa SMA saja tetapi untuk TK, SD, dan SMP juga dan tidak hanya siswa saja tetapi guru juga.

Layanan Asrama, Layanan asrama di SMA Plus Baiturrahman dipergunakan untuk peserta didik yang ingin tinggal di asrama dan yang rumah

nya jauh dari sekolah. Jumlah peserta didik SMA yang tinggal di asrama berjumlah 13 orang yang terdiri dari kelas X sebanyak 5 orang, kelas XI 4 orang, dan kelas XII sebanyak 4 orang. Dalam hal layanan asrama juga yaitu dengan adanya jadwal pembelajaran pembelajaran kegamaan kitab kuning dan Al-Quran dan kegiatan muhadhoroh. Kemudian setiap satu minggu sekali adanya kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan setiap hari kamis

Evaluasi Peserta Didik di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung

Tujuan Evaluasi Peserta Didik, di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung dilakukan supaya guru dapat mengetahui seberapa besar peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh para guru. Kemudian untuk mengetahui dan mengukur ketercapaian siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor agar siswa menjadi lebih baik.

Teknik Evaluasi Peserta Didik, di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung terdiri dari tiga teknik yaitu evaluasi kognitif, afektif, dan evaluasi psikomotor. Teknik evaluasi kognitif yaitu evaluasi dari pengetahuan peserta didik. Evaluasi aspek afektif yaitu evaluasi dari sikap peserta didik dalam sehari-hari di sekolah. Evaluasi dari segi psikomotor yaitu lebih ke penilaian sehari-hari kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah. Kemudian alat untuk evaluasinya ada dua pertama teknik tes dan non tes. Teknis tes terbagi menjadi tiga macam tes untuk mengetahui kelemahan siswa, mengetahui selama proses pembelajaran, dan setelah pembelajaran selesai. Teknik non tes yaitu tes yang dilakukan oleh para guru untuk mengetahui sikap peserta didik.

Kriteria evaluasi peserta didik yaitu dalam satu semester harus mengikuti ulangan harian minimal delapan kali pertemuan, mengikuti UTS, dan digabung dengan UAS. Kriteria peserta didik dinilai baik dan memenuhi syarat untuk dinaikkan yaitu menyelesaikan seluruh program pembelajaran dua semester, Tidak terdapat 3 nilai mata pelajaran atau lebih pada kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan atau sikap yang belum tuntas pada semester ke dua, dan Ketidakhadiran peserta didik maksimal tanpa keterangan adalah 12 hari dari hari efektif. Kemudian dalam kriteria kelulusan peserta didik adalah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, melaksanakan PPL/Pengabdian di masyarakat bagi peserta didik laki-laki memberikan Ceramah melalui mimbar formal, dan bagi peserta didik perempuan mengajar di lembaga TK, TPA, MDA. Kemudian Lulus Ujian Sekolah, dengan kriteria: Rata-rata Nilai Sekolah (NS) paling rendah = 75,0, Nilai Sekolah seluruh mata pelajaran paling rendah = 75,0.

Tindak lanjut pihak sekolah mengenai evaluasi kegiatan peserta didik yaitu apabila ada peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, wajib mengikuti program remedial sesuai dengan mata pelajaran. Ada juga peserta didik yang aktif yang melebihi nilai KKM tinggi ada yang nilainya 90 digunakan untuk membantu dan membimbing peserta didik yang lain.

Mutasi Peserta Didik di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung

Mutasi Ekstern, Mutasi ekstern keluar dilakukan tergantung alasan siswa tersebut. Di SMA Plus Baiturrahman belum pernah ada siswa yang dikeluarkan dengan alasan mencemarkan nama baik sekolah. Proses mutasi ekstern dan

persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa langsung berhubungan dengan kepala sekolah. Kemudian untuk persyaratan data yang harus diberikan kepada siswa yang mutasi yaitu tergantung sekolah. Kemudian mengenai persyaratan untuk mutasi siswa dari sekolah yang lain ke sekolah ini persyaratannya lebih banyak daripada pas awal tes masuk, yaitu: Siswa tersebut tidak pernah melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah maupun yang mengakibatkan dirinya dimutasi ekstern, adanya surat kelakuan baik dari dari sekolah asal, adanya surat keterangan pindah, dan Photo copy raport.

Mutasi Intern, Pelaksanaan mutasi intern di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung yaitu bisa dikatakan juga kenaikan kelas, kenaikan kelas ini dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran setelah para siswa melaksanakan evaluasi hasil belajar. Setiap kegiatan kenaikan kelas yaitu dengan adanya pembentukan panitia terlebih dahulu yaitu oleh guru-guru. Syarat untuk siswa naik kelas yaitu semua nilai mata pelajaran harus di atas nilai KKM. Apabila ada siswa yang nilai mata pelajaran tertentu di bawah nilai KKM, maka siswa tersebut harus memperbaiki dan diperbaharui dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dan siswa tersebut termasuk naik bersyarat.

Simpulan Manajemen Peserta Didik Di Sekolah Islam di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung

Berdasarkan data dan pembahasan hasil, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung dalam Manajemen Peserta Didik yang dilakukan melalui penelitian, penganalisaan, dan proses pengelolaan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan alternatif strategi yang diterapkannya, dalam hal ini telah menunjukkan hal yang baik. Namun, juga sebaliknya masih terdapat kegiatan manajemen peserta didik yang masih menunjukkan kelemahan-kelemahannya. Perencanaan Peserta Didik di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung meliputi: *Pertama*, analisis kebutuhan peserta didik yang dalam setiap tahunnya tidak pernah menetapkan terlebih dahulu jumlah peserta didik yang akan diterima. *Kedua*, rekrutmen peserta didik, dalam hal ini pihak sekolah tidak membuat panitia khusus. *Ketiga*, Seleksi peserta didik baru dengan adanya seleksi administratif dan seleksi akademik yaitu adanya tes BTQ. *Keempat*, Orientasi Peserta Didik di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung diserahkan kepada OSIS dan berkoordinasi dengan wakil bidang kesiswaan dan TU. *Kelima*, Penempatan Peserta Didik, di sekolah ini dilakukan dengan sistem kelas dengan menggunakan sistem alfabet saja. *Keenam*, pencatatan dan pelaporan dengan menggunakan buku iduk, buku klapper, buku raport, dan daftar presensi peserta didik. Pembinaan peserta didik di SMA Plus Baiturrahman Kota Bandung meliputi: *Pertama*, layanan bimbingan dan konseling terbagi menjadi dua layanan. Pertama layanan konsultasi bersama dan layanan klasikal atau pemberian informasi. *Kedua*, layanan perpustakaan untuk tahun ini tidak ada pengelola khusus yang melayani peminjaman dan pengembalian buku. *Ketiga*, layanan kantin yang berada di lingkungan pondok pesantren Baiturrahman. *Keempat*, layanan asrama dipergunakan untuk peserta didik yang ingin tinggal di asrama dan yang rumahnya jauh dari sekolah, kemudian adanya jadwal pembelajaran kegamanaan kitab kuning dan Al-Quran. Evaluasi peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh para guru. Kemudian untuk mengetahui dan mengukur ketercapaian siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor agar siswa menjadi lebih baik. Alat evaluasi yang digunakan pada umumnya sama dengan sekolah lain seperti tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Kriteria evaluasi peserta didik mengenai persyaratan kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan kriteria lulus UN sesuai dengan data yang telah dibuat dalam dokumen kurikulum tahun 2015/2016. Adapun untuk tindak lanjut dari evaluasi yaitu dengan cara pengadaan program remedial atau bimbingan dan program pengayaan, dan ketika ada peserta didik yang mendapat nilai melebihi dari nilai KKM, digunakan untuk membantu dan membimbing peserta didik yang lain. Mutasi peserta didik terbagi dua yaitu: *Pertama*, mutasi ekstern yaitu mutasi ekstren masuk, diterima apabila peserta didik yang bersangkutan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sekolah dan persyaratannya lebih banyak dibanding persyaratan untuk masuk peserta didik baru seperti biasa, kemudian mutasi ekstern keluar dilakukan tergantung alasan siswa tersebut ada yang orangtuanya pindah rumah dan ada juga yang dikeluarkan karena peserta didik tersebut sudah melanggar tata tertib sekolah, proses mutasi ekstern dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa langsung berhubungan dengan kepala sekolah. *Keuda*, mutasi intern yang sering dikatakan juga kenaikan kelas, kenaikan kelas ini dilakukan setelah melaksanakan evaluasi hasil belajar dan ada persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh peserta didik, kemudian untuk pembagian kelas sama halnya seperti biasa dan tidak ada perubahan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Sobry Sutikno, *Pengelolaan Pendidikan Teori dan Praktek*, 2008, Bandung : Prospect.
- Badrudin, *Manajemen Pesrta Didik*, 2013, Jakarta : PT Indeks.
- Daryanto dan Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 2013, Yogyakarta : Gava Media.
- Marno dan Supriyanto Triyo, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 2008, Bandung : Refika Aditama.
- Prihatin Eka, *Manajemen Pesrta Didik*, 2011, Bandung : Alfabeta.
- Mujib Abdul dan Mudzakir Yusuf, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2006, Jakarta : Putra Gravika.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, 2013, Bandung : Alfabeta.
- Umam Khaerul, *Manajemen Organisasi*, 2012, Bandung : Pustaka Setia.
- Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah, Skripsi, Tesis, Dan Desertasi*, 2010, Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Digunakan Sebagai Acuan Dasar Penulisan Skripsi.
- Qomar Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, 2010, Bandung : Erlangga.